

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Masa Pandemi Covid-19

Reni Hariyani¹, Iis Torisa Utami², Tio Prasetyo³

^{1,2,3}Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug Petungkang Utara Jakarta Selatan, Indonesia

e-mail: ¹reni.hariyani@budiluhur.ac.id, ²iis.torisautami@budiluhur.ac.id,

³tio.prasetyo@budiluhur.ac.id

Abstrak

Konsep literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan pribadi perlu dipahami dan dipraktikkan oleh setiap pribadi masyarakat Indonesia. Terlebih sangat dirasakan kondisi keuangan ekonomi yang semakin sulit pada masa pandemi COVID-19. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan, pengetahuan dan konsep mengenai pengelolaan keuangan pribadi pada masa pandemi COVID-19 bagi komunitas Pose Model Management Jakarta. Permasalahan bagi mitra yaitu kendala bagi orang tua dan anak-anak dalam mengelola keuangan berupa pemasukan yang diterima belum dapat digunakan dan dikelola secara bijak dan sehat untuk masa depan. Dengan metode ceramah yang diberikan dalam pelatihan abdimas ini dibagi menjadi dua kelompok peserta yaitu untuk orang tua (para Ibu) dan anak-anak (murid Pose Model Management) untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan abdimas untuk kelompok peserta orang tua yaitu meningkatnya pemahaman pembuatan anggaran kebutuhan (sebesar 60%), peningkatan pemahaman pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga di masa pandemi COVID-19 (sebesar 70%), meningkatnya pengetahuan mengenai pentingnya menabung dan investasi pada masa pandemi (sebesar 85%). Sedangkan hasil dari kegiatan abdimas untuk kelompok anak-anak yaitu meningkatnya pemahaman perbedaan antara kebutuhan dan keinginan (sebesar 45%), meningkatnya pemahaman mengenai pentingnya menabung untuk masa depan (sebesar 60%), serta meningkatnya kesadaran *habit* menabung pada masa pandemi COVID-19 (sebesar 65%).

Kata Kunci: Pandemi COVID-19; Pengelolaan Keuangan Pribadi; Pose Model Management Jakarta.

Abstract

The concept financial literacy in terms personal financial management needs to be understood and practiced by every individual in Indonesia. Moreover, the financial condition the economy is becoming increasingly difficult during the COVID-19 pandemic. This training aims to provide briefing, knowledge and concepts regarding personal financial management during the COVID-19 pandemic for Pose Model Management Jakarta community. The problems for partners are obstacles for parents and children in managing finances in the form of income received that cannot be used and managed wisely and well for the future. With the lecture method given in this abdimas training, participants are divided into two groups of participants, for parents (mothers) and children (Pose Model Management students) to be able manage personal finances. The results of the implementation abdimas training activities



for the parent participant group are increased understanding budgeting needs (by 60%), increased understanding recording household financial income and expenditure during the COVID-19 pandemic (by 70%), increased knowledge about the importance saving and investment during the pandemic (by 85%). Meanwhile, the results of community service activities for groups children are increased understanding the difference between needs and wants (by 45%), increased understanding importance of saving for the future (by 60%), and increased awareness saving habits during the COVID-19 pandemic (by 65%).

Keywords: Personal Financial Management; COVID-19 pandemic; Pose Model Management Jakarta.

Pendahuluan

Wabah Virus COVID-19 belum berakhir di Indonesia. Kondisi ekonomi belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal sebaliknya yang terjadi saat ini yaitu beberapa kebutuhan barang pokok mengalami kenaikan. Situasi ini menambah kesulitan keuangan rumah tangga. Adaptasi dan strategi untuk dapat bertahan dilakukan di masa pandemi COVID-19 oleh setiap orang. Pihak yang terkena imbas tidak terkecuali para orang tua dan anak-anak. Literasi keuangan perlu dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan untuk dapat melakukan mengelola keuangan dengan bijak dan sehat sangat dibutuhkan oleh orang tua dan anak-anak. Sumber penghasilan yang diterima menjadi objek pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dilakukan untuk dapat mewujudkan kesejahteraan hidup di masa depan. Salah satu komunitas yang memperhatikan mengenai pentingnya memberikan edukasi literasi keuangan bagi para orang tua murid dan murid yaitu Pose Model Management Jakarta. Pimpinan komunitas yaitu Bapak Yudha memberikan kepercayaan kepada tim instruktur untuk dapat memberikan pelatihan pada bulan Agustus 2022. Pelatihan diberikan kepada para orang tua murid dan murid Pose Model Management. Kepercayaan ini diberikan kepada tim abdimas Universitas Budi Luhur karena instruktur mempunyai pengalaman dalam mengajar mata kuliah manajemen keuangan dan bank lembaga keuangan serta memiliki *background finance*. Permohonan permintaan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan direspon dengan sangat baik dan senang hati oleh tim instruktur abdimas Universitas Budi Luhur. Untuk dapat diberikannya pembekalan kepada para orang tua murid dan murid dari Pose Model Management mengenai cara mengelola keuangan dengan bijak dan sehat pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dilakukan sebagai wujud bentuk pengabdian pada masyarakat dari dunia Pendidikan kepada organisasi masyarakat.

Mitra pelaksanaan kegiatan abdimas yaitu salah satu komunitas kursus yang bergerak di bidang model, *dance* dan presenter untuk usia anak-anak dan remaja. Dengan jumlah murid sebanyak 20 Orang. Terbagi menjadi dua kelompok kategori yaitu kelompok A untuk usia anak-anak (usia 5 tahun s.d 12 tahun) dan kelompok B untuk usia remaja (usia 13 tahun s.d 17 tahun). Komunitas ini membentuk *skill* murid menjadi profesional di bidang model, *dance* dan presenter. Sehingga cukup banyak tawaran dari *event organizer* atau dari pihak *Mall* untuk para murid Pose Model Management tampil pentas dalam *show* menunjukkan *perform* di depan umum. Tawaran ini bersifat komersil, artinya para murid diberikan sejumlah *fee* atas *perform* yang diberikan. Selain itu beberapa dari murid Pose Model diminta menjadi pemeran figuran artis dalam sinetron layar lebar yang muncul penayangannya di bioskop. Sumber pemasukan inilah yang membuat para orang tua murid belum dapat menggunakan secara maksimal uang yang diterima untuk kebutuhan masa depan putra putri mereka. Karena orang tua fokus untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin sulit di masa pandemi COVID-19. Di satu sisi para murid yang sudah bisa “bekerja” dan mempunyai uang sendiri, belum dapat memahami mengenai pentingnya kebiasaan menabung di masa pandemi

COVID-19 ini. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan dan konsep pemahaman literasi keuangan dalam bentuk pengelolaan keuangan pribadi bagi orang tua murid dan murid Pose Model Management. Berdasarkan latar belakang hal tersebut, maka perlu diadakan Pelatihan Kelola Keuangan Pribadi Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Komunitas Pose Model Management Jakarta.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini yaitu untuk memberikan pembekalan, pengetahuan dan konsep mengenai pengelolaan keuangan pribadi pada masa pandemi COVID-19. Peserta dalam kegiatan abdimas ini terbagi menjadi 2 yaitu (1) para orang tua murid yaitu para Ibu dan (2) murid meliputi anak-anak dan remaja. Topik materi pelatihan kelola keuangan yang diberikan oleh instruktur tim abdimas Universitas Budi Luhur disesuaikan dengan peserta abdimas. Untuk orang tua murid lebih difokuskan pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pembuatan anggaran dan pentingnya menabung dan investasi. Sedangkan untuk peserta yang merupakan murid berusia anak-anak dan remaja difokuskan pada bagaimana cara menumbuhkan *habit* kebiasaan untuk menabung serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Manfaat dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang diperoleh Orang Tua Murid dan Murid Pose Model Management Jakarta, yaitu (1) meningkatnya pengetahuan peserta abdimas mengenai konsep kelola uang pribadi pada masa pandemi COVID-19; (2) meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya menabung dan investasi dalam menggunakan sumber penghasilan dengan bijak di masa pandemi COVID-19 ; (3) meningkatnya pemahaman peserta abdimas mengenai pentingnya membuat anggaran kebutuhan dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran di masa pandemi COVID-19.

Masa pandemi COVID-19 membuat masyarakat perlu memahami dan mengaplikasikan konsep literasi keuangan untuk terhindar dari kesulitan keuangan dan mewujudkan kesejahteraan hidup di masa depan (Reni Hariyani, 2022). Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai literasi keuangan pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah yaitu 38,03% (<https://www.ojk.go.id/>, 2021). Literasi keuangan sangat penting dalam masyarakat supaya masyarakat lebih cerdas dalam mengelola keuangan pribadi mereka dalam kehidupan sehari-hari (Natalia et al., 2019). Sejak kemunculan COVID-19 pada bulan maret di Indonesia sudah banyak membuat perubahan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya yaitu bagi perekonomian pribadi (Nuroeni Qalbu Waty & Warman, 2021). Kondisi pandemi tidak hanya memberikan dampak pada dunia ekonomi tetapi juga pada keadaan ekonomi sebuah keluarga (Anik Yuesti, Ni Wayan Rustiarini, 2020). Setiap individu bertanggungjawab atas literasi keuangan diri sendiri dengan kemampuan pengetahuan instrumen keuangan yang dimiliki (Mehwish Zulfiqar, 2016). Sebuah kemampuan pribadi untuk memiliki tabungan jangka panjang (dalam bentuk tanah atau rumah), terpenuhinya dana pendidikan tinggi, serta terkumpulnya dana pensiun merupakan suatu pencapaian hasil yang diperoleh karena keberhasilan tingkat literasi keuangan pribadi (Aribawa, 2016). Pengelolaan keuangan merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam kegiatan keuangan (Purba, 2021). Secara harfiah pengelolaan keuangan berasal dari kata manajemen yang memiliki suatu arti yaitu mengelola serta keuangan yang artinya segala hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi dan modal. Sehingga dapat disimpulkan pengelolaan keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan dimulai dari memperoleh sumber penghasilan, kemudian menggunakan uang sebaik mungkin sampai mengalokasikan uang pada sumber-sumber investasi untuk mencapai sebuah tujuan

(Armereo, 2020). Kemampuan individu dalam mengelola anggaran (*budgeting*) diperlukan dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan hidup (Younas, 2019).

Tujuan pengelolaan keuangan pada dasarnya yaitu untuk merealisasikan tujuan terkait keuangan yang telah ditetapkan oleh pengelola uang (Astuti, 2019). Dimana seorang pengelola wajib mempunyai prinsip: (1). Konsistensi, adalah sebuah prinsip yang harus mengedepankan keberlanjutan terutama dalam pengelolaan keuangan, seperti menabung; (2) Akuntabilitas, yaitu prinsip yang harus dimiliki sebagai bentuk pertanggung jawaban atas uang yang dikelola, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan; (3) Transparansi, dalam prinsip ini semua rencana dan realisasi aktivitas keuangan ditunjukkan sesuai fakta yang terjadi, seperti penyusunan anggaran kebutuhan; (4) Kelangsungan hidup sebuah usaha atau untuk diri sendiri. Dalam pengelolaan keuangan tersebut, pihak pengelola uang memiliki rencana yang terintegrasi dan sistematis dengan mengurangi risiko sekecil mungkin. *Basic financial knowledge* merupakan pengetahuan dalam kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Fikqi Indra Adi, 2019). Hasil penelitian menyatakan bahwa seorang Ibu adalah tiang rumah tangga dalam sebuah keluarga (Sulkiah, 2021). Perannya sebagai Ibu amat penting dalam membelanjakan uang dengan pemahaman literasi keuangan supaya kehidupan ekonominya stabil untuk dapat membentuk keluarga yang sehat dan bahagia. Peran ibu yang mengatur dan membuat rumah tangga dapat menjadi surga bagi anggota keluarga. Para ibu bertanggungjawab menyusun anggaran dalam pencapaian tujuan keuangan dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu ibu rumah tangga harus dapat mengelola keuangan dengan benar dan cerdas mengenai antara pemasukan dan pengeluaran. Dalam mengelola pengeluaran, seorang ibu rumah tangga haruslah mempunyai pola pikir jangka panjang atas produk-produk konsumsi dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Penanaman mengenai nilai literasi keuangan sedini mungkin pada anak sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dan tingkat kesejahteraan di masa yang akan datang (Subroto, 2016). Karena sifat kognitif usia anak-anak yang masih konkret dan masih dalam tahap perkembangan yang sangat efektif untuk ditanamkan konsep nilai literasi keuangan. Sedangkan tingkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta keyakinan (*confidence*) mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup (Gina, 2018).

Sasaran dari kegiatan abdimas ini adalah kelompok orang tua murid yaitu para Ibu dan kelompok murid (usia anak-anak dan remaja) dari Komunitas Pose Model Management yang beralamat di : Jl. Ciledug Raya No. 1, Cipulir, Jakarta, Indonesia (Metro Cipulir Lantai 2). Untuk peserta abdimas berjumlah 40 orang (terdiri dari 20 Orang Ibu dan 20 Orang Anak).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan abdimas bagi orang tua murid dan murid Pose Model Management yaitu dengan memberikan ceramah kepada para peserta disertai pemberian ilustrasi kasus dari pengelolaan keuangan pribadi pada masa pandemi COVID-19. Ceramah ini dibagi menjadi dua sesi berdasarkan kelompok peserta yaitu sebagai berikut: (1) Ceramah untuk peserta orang tua murid yaitu para Ibu dengan memberikan konsep pengelolaan keuangan pribadi, yaitu berisi pentingnya pembuatan anggaran kebutuhan, perlunya membuat pencatatan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan, serta konsep pengetahuan mengenai menabung dan investasi (2) Ceramah untuk peserta murid yaitu anak-anak dan remaja dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya kebiasaan menabung

serta pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Metode pelatihan diberikan secara bertahap yaitu pertama untuk kelompok ibu serta dilanjutkan untuk kelompok anak-anak dan remaja. Metode *offline* diberikan pada tanggal 06 Agustus 2022 kepada para peserta abdimas.

Tahapan kajian yang dilakukan oleh tim dosen abdimas Universitas Budi Luhur untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, khususnya pada pengelolaan keuangan pribadi pada masa pandemi COVID-19 bagi komunitas Pose Model Management Jakarta dilakukan dengan langkah-langkah persiapan kegiatan antara lain sebagai berikut: Menyusun materi pelatihan dalam bentuk *hard copy* berupa slide presentasi dan ilustrasi studi kasus pengelolaan keuangan pribadi pada masa pandemi COVID-19.

1. Memastikan tempat pelaksanaan abdimas sudah dipersiapkan dengan baik. Mengingat lokasi berada di dalam sanggar tari, memerlukan perijinan dari pihak terkait. Karena pelaksanaan pemberian pelatihan abdimas berbarengan dengan pelaksanaan kursus atau latihan rutin para peserta murid Pose Model Management.
2. Melakukan koordinasi dengan perwakilan dari tempat mitra.
3. Menyusun proposal pelaksanaan kegiatan abdimas.
4. Menyusun kuesioner bagi peserta kegiatan abdimas.
5. Mengevaluasi materi pelatihan abdimas.
6. Menyiapkan administratif berupa daftar hadir dan dokumentasi untuk pelaksanaan kegiatan.
7. Membuat laporan kegiatan abdimas.
8. Membuat perencanaan publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Dari langkah-langkah persiapan abdimas tersebut kemudian dilakukan *break down* menjadi beberapa tahapan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode Abdimas

a. Tahap Persiapan Awal

Tahap persiapan awal yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

- 1) Koordinasi dan komunikasi dengan perwakilan dari tempat mitra.
- 2) Persiapan tempat pelaksanaan abdimas dalam sanggar tari.
- 3) Pembuatan *draft* proposal kegiatan abdimas dan mengurus proses administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini.
- 4) Mengadakan kerja sama dengan instruktur dalam kegiatan ini.
- 5) Pembuatan modul materi oleh tim dosen abdimas dan ilustrasi studi kasus oleh instruktur.
- 6) Memperbanyak modul oleh tim abdimas Universitas Budi Luhur.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan secara insidental dengan terbagi menjadi 2 sesi. Yaitu sesi pertama diberikan pelatihan kepada para Ibu dengan memfokuskan pada pengelolaan keuangan pribadi berupa pembuatan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pemahaman menabung dan investasi. Hal ini terkait dengan penerimaan *fee* dari putra/i yang tergabung dalam komunitas Pose Model untuk masa depan anak mereka. Sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan juga dalam pengelolaan keuangan dalam rumah tangga masing-masing untuk terhindar dari masalah kesulitan keuangan pada masa pandemi COVID-19. Dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu untuk para anak-anak dan

remaja dari komunitas Pose Model. Fokus pelaksanaan pelatihan pada pengelolaan keuangan pribadi berupa pemberian pemahaman untuk dapat membedakan serta memprioritaskan mana yang termasuk kebutuhan dan keinginan. Selain itu pelatihan berupa pentingnya menumbuhkan *habit* menabung sejak dini. Supaya peserta dapat memulai dan konsisten melakukan kegiatan menabung dari hasil *fee* yang didapat pada masa pandemi COVID-19.

Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dari pelatihan ini, diberikan tes dan kuesioner setelah materi pelatihan selesai diberikan. Tes yang diberikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan kuesioner yang diberikan untuk menilai secara keseluruhan tentang pelatihan abdimas pada masa pandemi COVID-19.

c. Tahap Akhir

Tahapan akhir kegiatan abdimas ini adalah pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan. Serta publikasi laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Selanjutnya evaluasi dilakukan dari modul materi yang diberikan oleh instruktur kepada peserta abdimas. Dengan harapan bahwa ilustrasi studi kasus pengelolaan keuangan pribadi serta diskusi mengenai cara mengatur pemasukan dan pengeluaran kebutuhan pada masa pandemi COVID-19 menjadi tepat sasaran dan bermanfaat bagi peserta. Sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dilakukan oleh setiap pribadi, baik oleh seorang Ibu dan anak-anak sejak dini. Karena hal ini berdampak untuk jangka Panjang dan demi kesejahteraan masa depan serta dapat terhindar dari kondisi keuangan yang semakin sulit pada masa pandemi COVID-19.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan abdimas pada masa pandemi COVID-19 telah dilaksanakan secara *offline* dengan baik, lancar dan penuh rasa kekeluargaan yaitu pada hari minggu, 06 Agustus 2022. Pelatihan yang terbagi menjadi 2 sesi dilakukan di dalam ruangan sanggar tari daerah Jakarta Selatan. Instruktur membagi waktu pemberian pelatihan dengan nyaman dan seefektif mungkin karena pelaksanaan berlangsung sebelum murid Pose Model latihan secara rutin sesuai jadwal. Hal ini dilakukan karena disesuaikan dengan waktu yang disepakati antara mitra, peserta dan tim abdimas Universitas Budi Luhur. Peserta abdimas yang terdiri dari 20 Orang anak-anak serta remaja dan 20 Orang Ibu-ibu yang merupakan orang tua dari murid Pose Model Management. Sesi pertama diberikan kepada Ibu-ibu dan sesi kedua diberikan kepada anak-anak dan remaja. Peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep literasi keuangan yang terdiri dari masing-masing materi yang berbeda untuk setiap sesi. Sesi pertama lebih difokuskan pada pengelolaan keuangan pribadi bagi Ibu-ibu untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran sesuai kebutuhan dengan membuat anggaran keuangan serta pencatatan yang tertib untuk segala macam penerimaan dan pengeluaran pada masa pandemi Covid-19. Dilanjutkan dengan sesi kedua untuk peserta abdimas anak-anak dan remaja. Dengan difokuskan pada pemahaman mengenai pentingnya menabung demi masa depan serta menumbuhkan kebiasaan menabung dan peserta diharapkan dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan keinginan. Hal ini bertujuan agar peserta anak-anak dan remaja dapat dengan bijak menggunakan uang yang mereka dapatkan dari *fee* menjadi model atau pemeran figuran artis di bioskop. Supaya mereka bisa sedikit membantu kondisi keuangan keluarga mereka masing-masing di masa pandemi COVID-19.

Setelah diberikan pelatihan dengan metode ceramah dilanjutkan dengan pemberian ilustrasi studi kasus bagaimana cara mengelola keuangan pribadi yang bijak dan sehat di masa

pandemi COVID-19. Instruktur memberikan materi dan ilustrasi kasus dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh peserta abdimas. Selanjutnya dilakukan diskusi untuk semua peserta yang digabung dalam satu ruangan dengan menikmati konsumsi yang disediakan. Hal ini bertujuan untuk membuat peserta merasa nyaman untuk dapat mengajukan pertanyaan atau *sharing* dengan instruktur abdimas. Pelaksanaan abdimas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Suasana Pemberian Pelatihan Abdimas



Gambar 3. Suasana Diskusi dan Ramah Tamah Kegiatan Abdimas

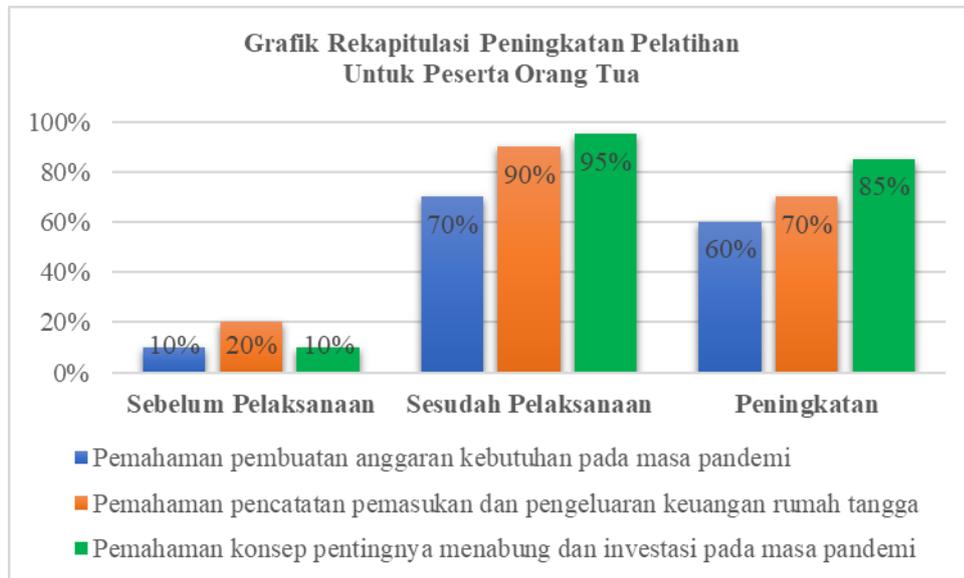
Kemudian instruktur memberikan kuesioner kepada peserta abdimas yaitu sebelum dan sesudah menerima pelatihan. Kuesioner terbagi menjadi 2 kelompok peserta yaitu orang tua dan anak-anak. Untuk dapat diketahui bagaimana capaian persentase dalam peningkatan pelatihan abdimas yang diberikan kepada mitra Pose Model Management. Kuesioner berisi indikator yang meliputi pemahaman materi konsep literasi keuangan yang disesuaikan dengan sasaran peserta yaitu orang tua dan anak-anak. Untuk indikator peserta orang tua (Ibu) yaitu pemahaman pembuatan anggaran kebutuhan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga, serta pemahaman pentingnya menabung dan investasi. Sedangkan untuk indikator peserta anak-anak yaitu pemahaman perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, menanamkan pentingnya menabung untuk masa depan, serta menumbuhkan *habit* menabung. Hasil rekapitulasi peningkatan pelatihan kepada peserta tersaji dalam tabel 1 dan 2 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Pelatihan Untuk Peserta Orang Tua

No.	Indikator	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan	Peningkatan
1.	Pemahaman pembuatan anggaran kebutuhan pada masa pandemi	10%	70%	60%
2.	Pemahaman pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga	20%	90%	70%
3.	Pemahaman konsep	10%	95%	85%

pentingnya
menabung dan
investasi pada masa
pandemi

Dalam bentuk grafik rekapitulasi dari pelatihan yang diberikan kepada Orang tua dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Pelatihan Untuk Peserta Orang Tua

Dari hasil rekapitulasi peningkatan pelatihan pada tabel 1 dari kegiatan abdimas tersebut dapat dilihat hasil peningkatan pelatihan oleh responden (Orang tua dari murid Pose Model Management) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

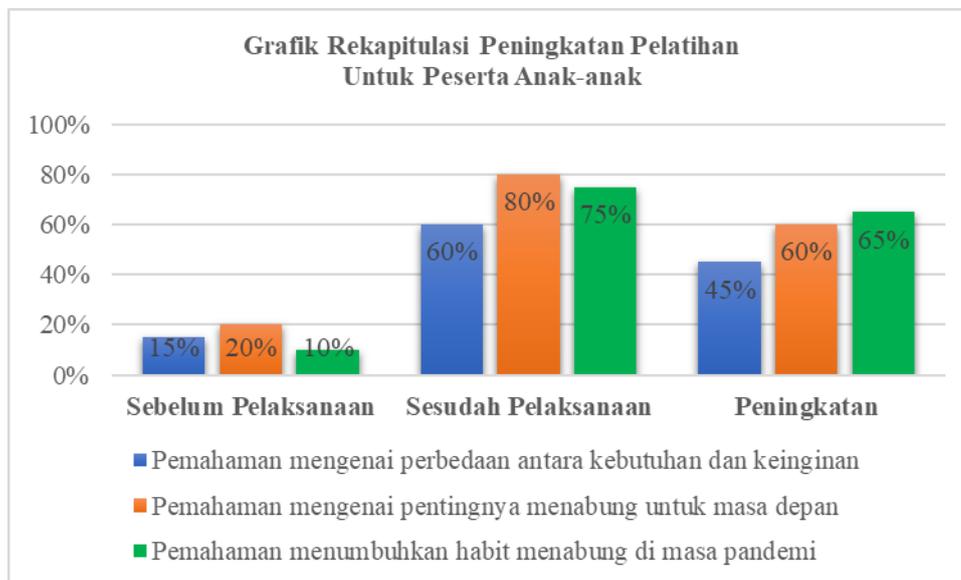
1. Indikator pemahaman pembuatan anggaran kebutuhan pada masa pandemi mengalami peningkatan sebesar 60%. Hal ini terjadi karena para orang tua belum terbiasa membuat anggaran kebutuhan dalam alokasi pos-pos keuangan di masa pandemi. Responden belum membuat perencanaan keuangan ketika menerima pemasukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga konsep teori mengenai penyusunan anggaran (*budgeting*) merupakan hal yang masih asing dan baru bagi responden abdimas. Materi anggaran dalam pelatihan abdimas ini dirasakan cukup bermanfaat oleh responden.
2. Indikator pemahaman pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 70%. Hal ini terjadi karena beberapa responden sudah ada yang mempraktikkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan keuangan rumah tangga. Kendala yang dihadapi oleh responden terkait kurang konsisten atau disiplin dalam melakukan pencatatan dengan rapi dan sesuai fakta yang terjadi. Sehingga cukup banyak pos-pos yang tidak jelas dan terlihat pengeluarannya di masa pandemi. Materi mengenai strategi dan teknik mencatat pemasukan dan pengeluaran dengan konsisten menjadi bermanfaat bagi para responden.
3. Indikator pemahaman konsep pentingnya menabung dan investasi pada masa pandemi mengalami peningkatan sebesar 85%. Hal ini terjadi karena responden menjadi sangat paham mengenai konsep menabung dan investasi di masa pandemi. Materi pelatihan abdimas dirasakan sangat bermanfaat bagi responden. Karena kondisi pandemi

membuat responden semakin menyadari pentingnya mempunyai dana darurat. Serta dengan kemajuan teknologi dapat mempermudah responden melakukan aktivitas menabung dan investasi dari nominal kecil serta dengan pengawasan lembaga OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Pelatihan Untuk Peserta Anak-anak

No.	Indikator	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan	Peningkatan
1.	Pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan	15%	60%	45%
2.	Pemahaman mengenai pentingnya menabung untuk masa depan	20%	80%	60%
3.	Pemahaman menumbuhkan <i>habit</i> menabung di masa pandemi	10%	75%	65%

Dalam bentuk grafik rekapitulasi dari pelatihan yang diberikan kepada Anak-anak dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Pelatihan Untuk Peserta Anak-anak

Dari hasil rekapitulasi peningkatan pelatihan pada tabel 2 dari kegiatan abdimas tersebut dapat dilihat hasil peningkatan pelatihan oleh responden (anak-anak yang merupakan murid Pose Model Management) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan mengalami peningkatan sebesar 45%. Hal ini terjadi karena anak-anak belum dapat membedakan antara kebutuhan dengan keinginan. Responden menganggap semua yang dimau atau diinginkan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi oleh kedua orang tua mereka. Sehingga konsep kebutuhan dan keinginan merupakan hal yang baru bagi responden

abdimas. Materi dalam pelatihan abdimas ini dirasakan cukup bermanfaat oleh responden.

2. Indikator pemahaman mengenai pentingnya menabung untuk masa depan mengalami peningkatan sebesar 60%. Hal ini terjadi karena responden belum cukup menyadari manfaat menabung untuk masa depan mereka sendiri. Sehingga materi ini menjadi pencerahan bagi responden untuk memahami konsep pentingnya menabung, dengan mengurangi jajan atau sesuatu yang menjadi keinginan. Karena secara tidak langsung responden dapat membantu orang tua dalam menghemat pengeluaran yang tidak dibutuhkan di masa pandemi COVID-19 ini. Materi mengenai konsep pentingnya menabung menjadi sangat bermanfaat bagi responden.
3. Indikator pemahaman menumbuhkan *habit* menabung di masa pandemi mengalami peningkatan sebesar 65%. Hal ini terjadi karena sangat sedikit responden yang sudah memiliki tabungan atau sudah menabung, baik dengan metode konvensional atau modern. Materi pelatihan abdimas ini menjadi sangat bermanfaat bagi responden. Karena anak-anak dapat memulai disiplin untuk mempunyai komitmen menabung dari menyisihkan uang jajan mereka dan *fee* yang mereka terima dari aktivitas di Pose Model Management. Responden dapat membiasakan diri untuk hidup berhemat di masa pandemi COVID-19 ini dengan memiliki tabungan konvensional (celengan di rumah) atau metode modern dengan menyimpan uang di Bank.

Kesimpulan

Kegiatan abdimas yang telah dilakukan oleh tim Dosen Universitas Budi Luhur ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi mitra. Peserta pelatihan abdimas yang terdiri dari dua kelompok yaitu orang tua dan anak-anak dari komunitas Pose Model Management Jakarta. Manfaat bagi orang tua yaitu dapat memahami konsep pengelolaan keuangan dengan membuat anggaran kebutuhan, melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran di masa pandemi COVID-19, serta memahami konsep pentingnya menabung dan investasi dengan diperlukannya dana darurat di masa pandemi ini. Sedangkan manfaat bagi anak-anak yaitu dapat mengetahui konsep pengelolaan keuangan dengan memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami pentingnya menabung di masa pandemi, dan menumbuhkan *habit* menabung untuk masa depan yang lebih cerah. Rekomendasi untuk pengembangan abdimas selanjutnya yaitu perlu diberikan pengetahuan dan wawasan konsep pengelolaan keuangan secara digital.

Daftar Pustaka

- Anik Yuesti, Ni Wayan Rustiarini, N. N. A. S. (2020). Financial Literacy in The Covid-19 Pandemic: Pressure Conditions in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884–898.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Armereo. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.
- Astuti. (2019). *Prediksi Kondisi financial Distress Pada Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia*.
- Fikqi Indra Adi, M. A. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1).
- Gina, S. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*, 1(2).

- <https://www.ojk.go.id/>. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. <https://www.ojk.go.id/>. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/informasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-SNLKI-2021---2025.aspx>
- Mehwish Zulfiqar, M. B. (2016). Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11), 94–103.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *EMBA*, 7(2), 2131–2140.
- Nuroeni Qalbu Waty, N. T., & Warman, E. (2021). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 477–495.
- Purba. (2021). The Effect of Cash Turnover and Accounts Receivable Turnover on Return On Asset. *Indonesian College of Economics*.
- Reni Hariyani. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54.
- Subroto. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa Dan Bagaimana? *Cholaria*, 6(2), 14–28.
- Sulkiah. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Pemberdayaan Wanita Nelayan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga. *Tsaqofah*, 1(3).
- Younas, W. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(1), 211–218.